

Analisis Hadis-Hadis tentang Solat Wanita di Masjid

Oleh:

Muhammad Shulhi Alhadi Siregar

Dosen di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan

Abstrak

Mendengarkan khutbah idain, arofat wajib bagi wanita sekalipun sedang haid. Aturan Shof wanita paling belakang. Cara solat imam wajib diikuti makmum baik pria atau wanita. Tidak boleh makmum pria sendirian dalam sof, kecuali wanita sendirian. Makmum yang didepan menjadi contoh sof yang di belakangnya. Jangan mendahului gerakan imam; baik jamaah pria atau wanita. Himbauan Imam kepada makmum agar barisan rapat dan lurus. Cara mengingatkan imam yang lupa makmum wanita denagn kalimat subhanalloh bukan bertepuk. Mengatur shof atau barisan laki-laki di depan kemudian anak pria, anak wanita dan wanita dibelakang. Doa Hendak ke Masjid. Doa rutin Rosul mau ke masjid. Zikir wanita solat subuh saat di jalan. Jamaah laki-laki keluar setelah jauh wanitanya agar tidak terjadi pemerkosaan. Rukhsah Wanita solat ke masjid.

Kata Kunci: Analisis, hadis, solat

Abstract

Listening to idain sermons, arofat is mandatory for women even when menstruating. The last female Shof rule. The way to pray for the priest must be followed by both men and women. It is not permissible for men to be alone on the sof, except for women alone. Makmum in front is an example of the sof behind him. Do not precede the movement of the priest, whether male or female congregation. The Imam's appeal to the general public so that the lines are tight and straight. How to remind priests who forgot to understand women with subhanalloh sentences instead of clapping. Set the shof or line of men in front then boys, girls and women behind. Interlocking Prayers to the Mosque. Rosul's routine prayers go to the mosque. Recitation of women praying at dawn while on the road. The male congregation leaves after the woman is away so that rape does not occur. Rukhsah Women pray to the mosque.

Key Word: Analysis, hadis, solat

A. Pendahuluan

Wanita dengan laki-laki dalam masalah solat ke masjid tidak ada beda yang spesifik, kecuali halanagn syar'i, seperti haid, nipas, istihadoh. Halanag syar'i yang sama seperti sakit, menjaga yang sakit, menjaga anak kecil, hujan lebat, ketika masah safar, dll. Dalam tulisan ini yang akan dibahas adalah mendengarkan khutbah idain, arofat wajib bagi wanita sekalipun sedang haid sof wanita paling belakang. Cara solat imam diikuti makmum. Jangan solat berjamaah tidak masuk ke barisan jamaah kecuali wanita sendirian. Wajib mencontoh solat imam bagi makmum dibelakangnya agar saling mencontoh barisan. Jangan mendahului gerakan imam. Hibmuan Imam kepada makmum. Cara mengingatkan imam yang lupa makmum wanita. Mengatur shof atau barisan laki-laki dan wanita. Doa Hendak ke Masjid. Doa rutin Rosul mau menuju ke masjid. Zikir wanita solat subuh saat di jalan. Jamaah laki-laki keluar setelah jauh wanitanya agar tidak terjadi pemerkosaan. Rukhsah Wanita solat ke masjid.

B. Pembahasan

Untuk sampai kepada pemahaman yang sama dalam masalah solat wanita ke masjid, sebaiknya wajib menuntut ilmu tentang hal demikian. Maka kewajiban menuntut ilmu antara pria dengan wanita sama. Semuanya akan diketahui jika sama-sama dicari dalilnya dalam al-Quran, hadis, dan siroh nabawi.

1. Wajib Menuntut Ilmu

Dalil wajib menuntut ilmu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ¹

(IBNUMAJAH - 220) : Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.

Menuntut ilmu wajib atau fardu setiap muslim atau muslimah sejak mampu belajar, bahkan ayah dan ibunya sudah wajib mengajarnya sejak kandungan isterinya dengan menuntut ilmu ke mana saja yang baik dan bermanfaat jauh dari kemaksiatan. Tempat ilmu pengetahuan yang pasti dan rutin termasuk khutbah jumu'ah 'idain, 'arofat, gerhana matahari dan bulan, kutbah nikah. Oleh karena itu, sudah saatnya kaum wanita ikut solat jumu'ah, tanpa mengganti solat zuhur lagi, karena yang diamalkan juga solat fardu juga. Dalil umumnya adalah QS, al-Jumu'ah 62:9 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ فَاِنَّمَا فُلٌ مَّا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (11)

¹ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H). h. 269

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. [1475] Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

11. dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.

Analisis

Dalam ayat di atas tidak ditemukan pengecualian terhadap wanita untuk solat jumu'ah, seperti solat sunnah 'idil fitri, adha, kususuf, khusuf, istisqo'.

Dalil wajib mendengarkan khutbah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخُطِّبُ فَقَدْ لَعَنَتْ²

(BUKHARI - 882) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika kamu berkata kepada temanmu pada hari Jum'at 'diamlah', padahal Imam sedang memberikan khutbah maka sungguh kamu sudah berbuat sia-sia (tidak mendapat pahala)."

Analisis

Maksud jangan kamu berkata kepada temanmu pada hari Jum'at diamlah, tentu termasuk menyentuh teman dengan tangan karena mengganggu perhatiannya terhadap isi khutbah khotib. Jika ada teman sedang solat sunnah karena terlambat datang, khotib sedang khutbah, tentu mengganggu perhatian dan pandangannya terhadap khotib dan isi khutbahnya juga.

Kondisi masuk masjid sedang ada:

- a. Adzan
- b. Iqomah
- c. Solat qobla
- d. Solat fardu berjamaah

Amalan kita adalah:

- a. Tentu kita mendengarkan atau mengikuti ibadah yang ada, paga hal semuanya ukumnya sunnah, bukan solat mutlak ada sebabnya.
- b. Kenapa ada khutbah masih solat mutlaq kita.

² Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* , (Beirut: Dar al-Fikr,t.t). h. 63

- c. Nabi masuk masjid untuk solat jumu'ah setelah masuk waktu solat, langsung ke minbar, mengucapkan salam, duduk, muadzdzin mengumandangkan adzan, nabi berkhotbah, kemudian solat jumu'ah.
- d. Jadi Nabi bukan solat mutlaq dan qobla jumu'ah di masjid
- e. Tetapi Nabi solat mutlaqnya di rumah sebelum masuk waktu solat jumu'ah
- f. Jadi jika kita perkirakan masuk masjid untuk solat jumu'ah, kahotib sudah naik minbar, maka seharusnya kita solat mutlaqnya di rumah saja, agar tidak mengganggu suasana mendengarkan khutbah
- g. Tentu berlaku kepada pria dan wanita

Aplikasinya

Rosul membawa cucunya Umamah binti Zainab binti Rosul ke masjid

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمِ الزُّرْقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أَمَامَةَ بِنْتِ زَيْنَبِ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا³

(BUKHARI - 486) : Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari 'Amir bin 'Abdullah bin Az Zubair dari 'Amru bin Sulaim Az Zuraqi dari Abu Qatadah Al Anshari, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah shalat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Dan menurut riwayat Abu Al 'Ash bin Rabi'ah bin 'Abdu Syamsi, ia menyebutkan, "Jika sujud beliau letakkan anak itu dan bila berdiri beliau gendong lagi."

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمِ الزُّرْقِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا قَتَادَةَ يَقُولُ بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحْمِلُ أَمَامَةَ بِنْتِ أَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ وَأُمُّهَا زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ صَبِيَّةٌ يُحْمِلُهَا فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ عَلَى عَاتِقِهِ يَضَعُهَا إِذَا رَكَعَ وَيُعِيدُهَا إِذَا قَامَ حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ يَقَعُ ذَلِكَ بِهَا⁴

Analisis

Nabi membawa cucunya Umamah adalah wanita, sudah dibiasakannya sejak kecil solat berjamaah ke masjid. Anak laki-laki seperti cucunya dalilnya sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَلَامٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ أَنْبَأَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ الْبَصْرِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَادٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْدَى صَلَاتِي الْعِشَاءِ وَهُوَ حَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَهُ ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ فَصَلَّى فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرَانِي صَلَاتَهُ سَجْدَةً أَطَّلَهَا قَالَ أَبِي فَرَفَعْتُ رَأْسِي وَإِذَا الصَّبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَاجِدٌ فَرَجَعْتُ إِلَى سُجُودِي فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرَانِي صَلَاتِكَ سَجْدَةً أَطَّلَهَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَ أَمْرٌ أَوْ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ قَالَ كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ وَلَكِنْ ابْنِي ارْتَحَلَنِي فَكَرِهْتُ أَنْ أُعْجَلُهُ حَتَّى يَقْضِي حَاجَتَهُ⁵

(NASAI - 1129) : Telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrahman bin Muhammad bin Sallam dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dia berkata; telah memberitakan kepada kami Jarir bin Hazim dia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu Ya'qub Al Bashri dari 'Abdullah bin Syaddad dari bapaknya, dia berkata; "Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam pergi kepada kami didalam salah satu shalat 'Isya', ia membawa Hasan atau Husain. Kemudian Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam ke depan dan meletakkan (Hasan dan Husain), kemudian

³ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, h.385

⁴ An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H), h. 376

⁵ An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, h. 579

beliau bertakbir untuk shalat lalu mengerjakan shalat. Saat shalat beliau sujud yang lama, maka ayahku berkata, 'Lalu aku mengangkat kepalaku, dan ternyata ada anak kecil di atas punggung Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam yang sedang sujud, lalu aku kembali sujud'. Setelah Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam selesai shalat, orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam saat shalat engkau memperlama sujud, hingga kami mengira bahwa ada sesuatu yang telah terjadi atau ada wahyu yang diturunkan kepadamu?' Beliau Shallallahu'alaihiwasallam menjawab, 'Bukan karena semua itu, tetapi cucuku (Hasan dan Husain) menjadikanku sebagai kendaraan, maka aku tidak mau" membuatnya terburu-buru, (aku biarkan) hingga ia selesai dari bermainnya.'" Makanya Maryam solat di Masjid dalilnya QS Ali 'Imron 3:43 sebagai berikut:

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ (43)

43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'^[194]. 194]. Shalatlilah dengan berjama'ah.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pria solat di masjid berjamaah dalilnya QS al-Baqoroh 2:43 sebagai berikut:

وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (43)

43. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'^[44]. 44]. Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: Tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk Solat di masjid sejak Nabi Adam sampai bani Isroil dalilnya QS al-Baqoroh 2:114 berikut:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيًا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (114)

114. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

2. Solat 'idain gerhana bulan dan matahari

a. Solat "idil Fitri

Wanita sangat dianjurkan untuk ikut solat 'idil fitri untuk ikut solat dan mendengarkan khutbahnya dengan sungguh-sungguh. Seharusnya nama zakatnya pun zakat fitri bukan zakat fitrah. Zakat fitri maksudnya zakat modal orang faqir atau miskin makan pagi. Sasaran zakat fitri adalah umat Islam yang tidak mendapatkan bahan makanan makan pagi sebelum solat 'idil fitri. Waktunya sekitar pukul 07.00 wib. Solat jumu'ah waktunya tepat saat siang hari seperti solat 'idil fitri. Bahkan solat subuh saja wanita dianjurkan solat subuh berjamaah di masjid.

b. Solat 'idil adha untuk silatur rahmi antara umat Islam

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا فَضِيلُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُفَيْهَ حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ أَبِي حُرَّةِ الْأَسْلَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا سَأَلَ عَنْ رَجُلٍ نَذَرَ أَنْ لَا يَأْتِيَ عَلَيْهِ يَوْمٌ إِلَّا صَامَ فَوَافَقَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ فَقَالَ { لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَ يَكُنْ بِصَوْمِ يَوْمِ الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ وَلَا يَرَى صِيَامَهُمَا⁶

(BUKHARI - 6211) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakr Al Muqaddami telah menceritakan kepada kami Fudhail bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Musa bin 'Uqbah telah menceritakan kepada kami Hakim bin Abi Hurrah Al Aslami bahwasanya ia mendengar Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma ditanya tentang seseorang yang bernadzar untuk tidak melalui hari selain melakukan puasa, kemudian bertemu dengan hari idul adha dan idul fitri. Ia menjawab dengan mengutip firman Allah; 'sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah sebagai teladan yang baik bagimu' (QS. Ahzab 21), beliau tidak pernah melakukan puasa di hari raya adha dan fitri, dan beliau tidak berpandangan berpuasa di kedua hari itu.'

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي قَلَابَةَ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَدْ كَانَتْ تَخْرُجُ الْكِعَابُ مِنْ جَدْرِهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعِيدَيْنِ⁷

(AHMAD - 24337) : Telah menceritakan kepada kami Ali dia berkata; telah mengabarkan kepada kami Khalid dari Abu Qilabah dari Aisyah berkata; "Ketika Idul Fitri dan Idul Adhha, para wanita keluar dari tempat tinggalnya untuk (menyaksikan khutbah) Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam."

Analisis

Hari 'idain hari silatur rahmi, nabi hadir sekaligus menjadi Imam dan khotibnya. Tentu jika Nabi hadir maka wanita dan pria wajib hadir, untuk belajar Islam. Tidak mungkin muslimin dan muslimat, tidak mengikuti Nabi, ditambah ajakannya wanita baid ikut ke tempat solat 'idain. Solat 'idain dihimbau Rosul, kenapa solat Jumu'ah tidak termasuk di dalamnya. Karena tidak pernah Nabi absen solat 'idain selama hidupnya mulai tahun 1 SH sampai 10 hijrah.

Dalil wajib 'idil fitri QS al-A'la 87:14-15 sebagai berikut:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (14) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (15)

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan berzakat fitri) dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia solat.

Maksud membersihkan diri adalah zakat ftri. Maksud dia ingat nama Tuhannya adalah takbir malam hari 'idil fitri. Maksud lalu dia solat adalah solat 'idil fitri Puasanya adalah puasa Nabi Dawud, sebagai puasa yang dicinta Rosul, hari ini puasa besok berbuka. Puasa Nabi Dawud diamalkan Rosul mulai tahun 1 SH sampai tahun ke 2 H. Makanya Nabi mengajak wanita haid ikut mendengarkan khutbah dan mendoakan kaum muslimin secara pribadi atau masing-masing.

Dalil wajibnya solat 'idil adha QS, al-Kautas 108:1-3 sebagai berikut:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (2) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (3)

⁶ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, h. 167

⁷ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H). h. 366

Artinya: Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah solat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah[1605]. 3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus[1606].[1605] Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah.[1606] Maksudnya terputus di sini ialah terputus dari rahmat Allah.

Analisis

Kata Allah kepada Nabi Muhammad kamu sudah banyak menerima nikmat, seperti anak yatim menjadi manusia terbaik dan ternama, miskin menjadi kaya namun anda dermawan sehingga miskin kembali, orang yang sesat menjadi manusia terhidayahkan. Maka Allah akibatnya Allah mewajibkan kepadanya solat ‘idil adha, pada tanggal 10 Dzulhijjah tahun 1 SH, puasanya masih puasa Nabi Dawud sampai tahun ke 2 H. Selanjutnya puasa sunnah senin kamis dan jumu'ah bagi yang mampu sampai kiamat, jika sepeham. Analisisnya, jika puasa tarwiyyah, arofah terjadi hari kamis atau jumu'ah puasa mana yang diniatkan. Demikian juga wajib berqurban semampunya, pada haji wada' 10 H, qurban Rosul 100 unta, 63 unta langsung disembelihnya, 37 lagi disembelih oleh Ali bin Abu Tolib. Selesai solat langsung menyembelih hewan qurbannya. Tidak berlaku atau tidak syah qurban duluan menyembelihnya sebelum solat ‘idil adha. Boleh direnungkan, waktu menyembelihnya wajib taat terhadap aturannya, bukan sembarang waktu. Maka waktu solat ‘idil adha wajib ditaati, serta bentuk perintahnya fiil amar, bermakna wajib. Hapalkan doa saat menyembelih hewan qurban. Jika satu ibadah tidak pernah ditinggalkan rosul tentu ibadah tersebut kuat hukumnya wajib. ‘Idain beliau tidak berpandangan berpuasa di kedua hari itu atau haram berpuasa demikian hari tasyriq (kullu ayyamin tasyriq dzabhun) seluruh hari tasyriq hari penyembelihan dalilnya sebagai berikut:

قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغْبِرَةِ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ عَرَفَاتٍ مَوْقِفٌ وَارْفَعُوا عَنْ بَطْنِ عَرْنَةَ وَكُلُّ مَزْدَلِفَةٍ مَوْقِفٌ وَارْفَعُوا عَنْ مُحَسَّرٍ وَكُلُّ فِجَاجٍ مِنِّي مَنْحَرٌ وَكُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ مِثْلَهُ وَقَالَ كُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ⁸

(AHMAD - 16151) : (Ahmad bin Hanbal radliyallahu'anhu) berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Al Mughirah berkata; telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abdul Aziz berkata; telah menceritakan kepadaku Sulaiman bin Musa dari Jubair bin Muth'im dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam berkata; "Semua Arafah adalah tempat wuquf maka naiklah dari tengah Uranah. Semua Muzdalifah adalah tempat wuquf maka naiklah dari Muhassir. Semua jalan yang luas di Mina adalah tempat menyembelih dan semua Hari Tasyriq adalah waktu untuk menyembelih." Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman berkata; telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abdul Aziz dari Sulaiman bin Musa dari Jubair bin Muth'im dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam, lalu menyebutkan semisalnya dan berkata; semua Hari Tasyriq adalah waktu menyembelih. Dalam Islam ada hari khusus pertemuan antara kaya dengan miskin dalam memperbaiki gizi yaitu muali tanggal 10-13 dzulhijjah setiap tahun

⁸ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*..., h. 143

3. Anjuran wanita haid ke tempat solat 'idil ftri

Dalil wanita haid ikut solat id untuk mendoakan kaum muslimin

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ سَلَامٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ كُنَّا نَمْنَعُ عَوَاتِقَنَا أَنْ يَخْرُجْنَ فِي الْعِيدَيْنِ فَقَدِمَتْ امْرَأَةٌ فَزَلَّتْ قَصْرَ بَنِي خَلْفٍ فَحَدَّثَتْ عَنْ أُخْتِهَا وَكَانَ زَوْجُ أُخْتِهَا غَزَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ غَزْوَةً وَكَانَتْ أُخْتِي مَعَهُ فِي سِتٍّ قَالَتْ كُنَّا نُدَاوِي الْكَلْمَى وَنَقُومُ عَلَى الْمَرْضَى فَسَأَلْتُ أُخْتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعَلَى إِحْدَانَا بَأْسٌ إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهَا جِلْبَابٌ أَنْ لَا تَخْرُجَ قَالَ لِئَلَيْسَهَا صَاحِبَتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا وَلْتَشْهَدْ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ فَلَمَّا قَدِمْتُ أُمُّ عَطِيَّةَ سَأَلْتُهَا أَسَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ بَأْبِي نَعَمْ وَكَانَتْ لَا تُذَكِّرُهُ إِلَّا قَالَتْ بَأْبِي سَمِعْتُهُ يَقُولُ يَخْرُجُ الْعَوَاتِقُ وَذَوَاتُ الْخُدُورِ أَوْ الْعَوَاتِقُ ذَوَاتُ الْخُدُورِ وَالْحَيْضُ وَالْيَشْهَدُنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُؤْمِنِينَ وَيَعْتَزِلُ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى قَالَتْ حَفْصَةُ فَقُلْتُ الْحَيْضُ فَقَالَتْ أَلَيْسَ تَشْهَدُ عَرَفَةَ وَكَذَا وَكَذَا⁹

(BUKHARI - 313) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad -yaitu Ibnu Salam- berkata, telah mengabarkan kepada kami 'Abdul Wahhab dari Ayyub dari Hafshah berkata, "Dahulu kami melarang anak-anak gadis remaja kami ikut keluar untuk solat pada dua hari raya. Hingga suatu hari ada seorang wanita mendatangi desa Qashra Banu Khalaf, wanita itu menceritakan bahwa suami dari saudaranya pernah ikut berperang bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sebanyak dua belas peperangan, ia katakan, 'Saudaraku itu hidup bersama suaminya selama enam tahun.' Ia menceritakan, "Dulu kami sering mengobati orang-orang yang terluka dan mengurus orang yang sakit." Saudara perempuanku bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Apakah berdosa bila seorang dari kami tidak keluar (mengikuti solat 'ied) karena tidak memiliki jilbab?" Beliau menjawab: "Hendaklah kawannya memakaikan jilbab miliknya untuknya (meminjamkan) agar mereka dapat menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin." Ketika Ummu 'Athiyah tiba aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu mendengar langsung dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam?" Ummu 'Athiyah menjawab, "Ya. Demi bapakku!" Ummu 'Athiyah tidak mengatakan tentang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kecuali hanya mengatakan 'Demi bapakku, aku mendengar beliau bersabda: "Hendaklah para gadis remaja dan wanita-wanita yang dipingit di rumah, dan wanita yang sedang haid ikut menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin, dan wanita-wanita haid menjauh dari tempat solat." Hafshah, "Aku katakan, "Wanita haid?" Wanita itu menjawab, "Bukankah mereka juga hadir di 'Arafah, begini dan begini?"

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سَبْرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَخْرُجَهُنَّ فِي يَوْمِ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ قَالَ قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ فَقُلْنَا أَرَأَيْتَ إِحْدَاهُنَّ لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ فَلْتَلْبِسْهَا أُخْتَهَا مِنْ جِلْبَابِهَا¹⁰

(IBNUMAJAH - 1297) : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam bin Hassan dari Hafshah binti Sirin dari Ummu Athiah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan agar kami mengeluarkan mereka di hari raya iedul fitri dan iedul adlha. " Ia berkata, "Ummu Athiah berkata, "kami bertanya, "Bagaimana pendapat tuan jika salah seorang dari kami tidak mempunyai jilbab?" beliau menjawab: "Hendaklah saudara wanitanya memakaikan dari jilbab miliknya. "

Analisis

Hendaklah para gadis remaja dan wanita-wanita yang dipingit di rumah, ikut ke tempat solat 'idain. Wanita yang sedang haid ikut menyaksikan kebaikan dan mendo'akan

⁹ Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*. h. 67

¹⁰ Ibn Majah, *Sunan Ibn...*, h. 262

kaum Muslimin. Wanita-wanita haid menjauh dari tempat solat. Alasan wanita haid ikut ke tempat 'idain, karena mereka juga hadir di 'Arafah, begini dan begini. Jamaah haji wanita wajib hadir di Arafat untuk waquf sebagai rukun haji. Tentu saat itu pasti wanita sedang haid. Arafat termasuk tanah haram, dan wanita wajib mendengarkan khutbahnya tanpa kecuali, tetapi solat zuhur dan 'asar secara jama' qosor tidak boleh. Saat wuquf amal mereka mendengarkan khutbah, zikir, istigfar berdoa sebaiknya dalam berwudu', hanya solat yang dilarang.

4. Bagaimana solat jumu'ah dan mendengar khutbahnya?

Tidak bisa dipungkiri pasti akan terjadi wanita tohaf dan sa'i haji atau 'umroh tepat pada hari jumu'ah. Bahkan tidak mampu menegatur waktu tohaf dan sa'inya akan dekat waktu solat jumu'ah. Selesai solat jumu'ah dilanjutkan putraan thowaf sisanya. Tentu jamaah haji wanita akan solat jumu'ah bersama-sama dengan jamaah haji pria. Tidak masuk akal wanita keluar dari masjid untuk solat zuhur diluar yang ditempati jamaah haji laki-laki. Dengan demikian tidak ada dalil hukum yang melarang jamaah haji wanita solat jumu'ah di Masjid Harom atau Nabawi dan Masjid Aqsho. Jika tiga masjid ini boleh tentu masjid lainnya boleh juga. Karena tiga masjid ini miniatur aturan hukum terhadap masjid lainnya. Jika dua masjid ini haram (yaitu Masjid Harom dan Nabawi) dimasuki kapir tentu masjid lainpun terlarang juga. Aplikasinya seharusnya setiap masjid dibuat maklumat tertulis: Haram kapir masuk masjid ini dan masjid lain. Jika disepakati lagi dibuat mereka : Haram merokok dan narkoba serta buka aurat di Masjid ini dan lainnya, dalilnya QS at-Taubah, 9:28 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
 إِنَّ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (28)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis[634], Maka janganlah mereka mendekati Masj'idilharam[635] sesudah tahun ini[636]. dan jika kamu khawatir menjadi miskin[637], Maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. [634] Maksudnya: jiwa musyrikin itu dianggap kotor, karena menyekutukan Allah. [635] Maksudnya: tidak dibenarkan mengerjakan haji dan umrah. menurut Pendapat sebagian mufassirin yang lain, ialah kaum musyrikin itu tidak boleh masuk daerah Haram baik untuk keperluan haji dan umrah atau untuk keperluan yang lain. [636] Maksudnya setelah tahun 8 Hijrah. [637] Karena tidak membenarkan orang musyrikin mengerjakan haji dan umrah, karena pencaharian orang-orang Muslim boleh jadi berkurang.

Analisa penulis kapir tidak boleh masu Masjid di mana manusia kapir belum pernah syahadatain dan mandi junub atau hadas besar lainnya, karena kaum muslimin sendiri dilarang masuk masjid, belum mandi hadas besar.

5. Cara shof wanita di masjid tanpa tirai dengan shof laki-laki

Adapun dalil cara mengatur shof berjamaah ikut wanita sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوْلَاهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوْلَاهَا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي عَائِشَةَ وَالْعُرْبَانَ بْنَ سَارِيَةَ وَأَنْسَ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَسْتَعْفِرُ لِلصَّفِّ الْأَوَّلِ ثَلَاثًا وَالثَّانِي مَرَّةً¹¹

(TIRMIDZI - 208) : telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik barisan shalat laki-laki adalah yang paling depan dan yang paling buruk adalah yang terakhir. Dan sebaik-baik barisan shalat wanita adalah yang paling belakang dan yang paling buruk adalah yang paling depan." Ia berkata; "Dalam bab ini juga ada riwayat dari Jabir, Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Ubai, 'Aisyah, Irbad bin Sariyah dan Anas." Abu Isa berkata; "Hadits Abu Hurairah ini derajatnya hasan shahih. Dan telah diriwayatkan pula bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memintakan ampun untuk orang-orang yang berada di shaf pertama sebanyak tiga kali, dan shaf kedua sebanyak dua kali."

Shof wanita paling belakang

Adalilnya sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ حَدَنْتَا سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّمُوا الصَّفَّ الْأَوَّلَ ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ وَإِنْ كَانَ نَقْصٌ فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ¹²

(NASAI - 809) : Telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Mas'ud dari Khalid dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Sempurnakan barisan pertama kemudian barisan selanjutnya, dan jika kekurangan tempat, hendaknya barisan terakhir."

Analisis

Makna tersirat ungkapan: wahai para wanita, janganlah kalian mengangkat kepala kalian ketika kalian sujud, janganlah kalian melihat aurat laki-laki karena sempitnya sarung. Di mana wanita tidak boleh menoleh bagian badan laki-laki yang menggairahkan seperti pinggul sekelilingnya. Berarti shof wanita di belakang tanpa tirai, sebagaimana sebahagian masjid masih membuat tirai untuk shof wanita. Kenapa tiak perlu tirai, karena tutup auratnya sudah memadai ditutup. Makanya wanita memiliki tutup aurat sejak dari rumah ke masjid, demikian juga laki-laki. Sarana air dan kamar mandi seharusnya setipa masjid sudah menyiapkannya agar umat semangat solat ke masjid seperti masjid Harom dan Nabawi. Kebersihan serta Imam yang bagus sura dan qiroatnya yang murottal saja, kurang cocok suara mujawwad.

¹¹ At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, h. 392

¹² An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, h. 428

6. Cara solat imam diikuti makmum

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ شَاكٍ فَصَلَّى جَالِسًا وَصَلَّى وَرَاءَهُ قَوْمٌ قِيَامًا فَأَنشَرَ إِلَيْهِمْ أَنْ اجْلِسُوا فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا¹³

(MALIK - 281) : Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Hisyam bin Urwah dari Bapaknyanya dari Aisyah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat ketika sakit. Beliau shalat dengan duduk, sementara orang-orang yang shalat dibelakangnya shalat sambil berdiri. Kemudian beliau memberi isyarat agar mereka shalat sambil duduk, setelah selesai shalat beliau bersabda: "Hanyasanya dijadikannya imam adalah untuk diikuti. Jika dia rukuk, maka rukuklah bersamanya. Jika dia bangkit, maka ikutlah bangkit bersamanya. Dan jika dia shalat dengan duduk, maka shalatlah dengan duduk."

Analisis

Jika imam mampu solat duduk namun bacaannya paling bagus dia lebih utama menjadi imam. Tentu jika imam duduk tawarru' tasyahud akhir, maka imam yang masbuq seharusnya duduk tawarru' bukan duduk iftirosy seperti duduk antara dua sujud. Perbandingannya jika imam tasyahud awal kita masbuq, jika imam naik untuk rakaat ke tiga imam angkat tangan setentang telinga maka makmum ikut angkat tangan, pada hal dia masih 0 (nol) rokaat.

Jangan solat berjamaah tidak masuk ke barisan jamaah kecuali wanita sendirian.

(DARIMI - 1254) : Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Abu Zubaid -yaitu 'Abtsar bin Al Qasim- dari Hushain dari Hilal bin Yasaf ia berkata; Ziyad bin Abu Al Ja'd menggandeng tanganku dan membawaku kepada orang yang telah tua dari Bani Asad yang dipanggil dengan nama Wabishah bin Ma'bad, Kemudian ia berkata, "Orang ini (Wabishah) telah menceritakan kepadaku -dan orang tersebut mendengar- bahwa ia melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang dibelakangnya ada seorang laki-laki melaksanakan shalat dan tidak masuk ke dalam barisan (shalat sendirian). Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan agar dia mengulangi shalat." Abu Muhammad berkata, "Ahmad bin Hanbal menetapkan hadits 'Amru bin Murrah, sedangkan saya berpendapat dengan hadits Yazid bin Ziyad bin Abu Al Ja'd."¹⁴

Wajib mencontoh solat imam bagi makmum dibelakangnya agar saling mencontoh barisan berikutnya, dalilnya sebagai berikut:

(AHMAD - 12591) : Telah bercerita kepada kami Yazid telah memberitakan kepada kami Humaid dari Anas berkata, Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam amat suka jika yang berada dibelakangnya saat shalat adalah kaum muhajirin dan anshar, dengan niat agar mereka meneladaninya.¹⁵

Antara makmum dengan makmum lainnya jangan menguatkan bacaannya

¹³ Malik, *al-Muwaththo'*, (Beirut: Dar al-Fikr,t.t). h. 186

¹⁴ Ad- Darimi, *Sunan Ad- Darimi*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H). h.73

¹⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, h. 438

(AHMAD - 19112) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah ia berkata, aku mendengar Zurarah bin 'Aufa bercerita dari 'Imran bin Hushain bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat zhuhur, lalu seseorang dibelakangnya membaca; "Sabbihis marabbikal a'la". Seusai shalat beliau, beliau bertanya: "Siapakah di antara kalian yang tadi membaca?" Orang itu menjawab; "Aku!". Beliau bersabda: "Aku telah mengetahui bahwa sebagian kalian mengecohkanku dengan bacaan tersebut."¹⁶

Analisis

Sesama orang sedang solat tidak dibolehkan membaca kuat karena dapat mengganggu teman lain dari segi kekhsyuan'annya. Kenapa kita sebahagian umat Islam masih berani berzikir kuat habis salam solat, sementara masih ada teman yang masbuq, atau solat jama' atau solat ba'da. Perlu diperbaiki sikap, di mana solat harus ayat yang pendek-pendek saja, namun zikir dan doa imamnya panjang, dengan alasan banyak yang tua, hajat bermacam seperti pedagang.

Jangan mendahului gerakan imam

(AHMAD - 23168) : Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair Telah menceritakan kepada kami Hisyam dari ayahnya dari Aisyah bahwa ketika beliau sakit, beliau shalat dan dibelakangnya ada sekelompok orang berdiri, maka beliau mengisyaratkan kepada mereka untuk duduk. Dan, ketika telah selesai melaksanakan shalatnya beliau bersabda: "Sesungguhnya dijadikan imam adalah untuk diikuti, bila ia ruku' maka ruku'lah, bila ia mengangkat (bertakbir) maka angkatlah (bertakbir) dan apabila shalat sambil duduk maka shalatlah sambil duduk."¹⁷

Cara mengingatkan imam yang lupa makmum wanita.

(AHMAD - 10554) : Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim dari Sa'id Al Jurairi dari Abu Nadhrah dari seorang lelaki dari Thufawah, ia berkata; "Aku pernah mengunjungi Abu Hurairah, dan aku belum mendapati sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang paling dermawan dan paling menghormati tamunya selain dia. Aku bersamanya Ketika dia sedang berada di atas tempat tidurnya dengan memegang kantong yang isinya kerikil dan biji-bijian, dan di bawahnya ada seorang pembantu yang berkulit hitam, Ia mengucapkan; "Subhanallah, subhanallah, " hingga apa yang ada di dalam kantong itu habis, kemudian ia lemparkan kepada pembantunya, dan pembantunya lalu mengumpulkannya dan memasukkannya kembali, setelah itu ia menyerahkannya kepada Abu Hurairah."¹⁸

Mengatur shof atau barisan termasuk shof wanita

حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ شَادَانَ حَدَّثَنَا عَبَّاسُ الرَّقَّامِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا فَرُّهُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا بُدَيْلٌ حَدَّثَنَا شَيْهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنَمٍ قَالَ قَالَ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِصَلَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَفَّ الرَّجَالَ وَصَفَّ خَلْفَهُمُ الْعِلْمَانَ ثُمَّ صَلَّى بِهِمْ فَذَكَرَ صَلَاتَهُ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا صَلَاةُ قَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى لَا أَحْسَبُهُ إِلَّا قَالَ صَلَاةَ أُمَّتِي¹⁹

¹⁶ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, h. 298

¹⁷ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, h. 210

¹⁸ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, h. 299

¹⁹ Abu Daud, *Sunan Abu...*, h. 422

(ABUDAUD - 579) : Telah menceritakan kepada kami Isa bin Syadzan telah menceritakan kepada kami 'Ayyasy Ar-Raqqam telah menceritakan kepada kami Abdul A'la telah menceritakan kepada kami Qurrah bin Khalid telah menceritakan kepada kami Budail telah menceritakan kepada kami Syahr bin Hausyab dari Abdurrahman bin Ghanm dia berkata; Abu Malik Al-Asy'ari berkata; Maukah aku ceritakan kepada kalian tentang shalat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam? Dia melanjutkan; Beliau shallallahu 'alaihi wasallam mendirikan shalat, beliau membariskan shaf laki-laki dewasa dan di belakang mereka anak-anak, lalu beliau shalat bersama mereka. Abu Malik kemudian menyebutkan shalat beliau, lalu beliau bersabda: "Inilah shalat." Abdul A'la berkata; Saya tidak menyangka Abu Malik kecuali dia menyebutkan sabda beliau: "Inilah shalat umatku."

Cara bershof di masjid telah diatur oleh rosul sebagai berikut:

- a. Shof pertama laki-laki dewasa
- b. Shof berikutnya anak-anak laki-laki
- c. Shof berikutnya anak-anak wanita
- d. Shof berikutnya wanita dewasa

Analisis

Shof Laki-laki dewasa di depan menjadi contoh cara solat yang benar bagi anak-anak dibelakangnya. Maka hati hati baris depan apalagi di belakang Imam seharusnya mampu mengganti imam di kala berhalangan, maka beramal wajib berilmu. Shof anak laki-laki dibelakangnya agar tidak mengganggu anak wanita, karena anak laki-laki terlalu agresif dibanding anak wanita. Shof anak wanita agar mencontoh shof anak laki-laki yang telah mendapat contoh dari laki-laki dewasa. Shof wanita dewasa dibelakang, agar menjadi pengawas bagi anak-anak yang di depannya. Jika ada yang salah atau bermain-main maka kaum Ibu yang selayaknya untuk memberikan peringatan dan tegorang yang lembut setelah selesai solat dimaksud secara kontiniu. Tatacara bershof termasuk aturan kesempurnaan solat, jika aturan shof tidak terpenuhi dengan baik maka solatnya ikut terkaper tidak baik. Dalam hadis dijelaskan, antara shof pria dengan shof wanita tidak ada perintah harus ada tirai. Manfaatnya shof anak laki-laki dapat diperhatikana kaum ibu yang di belakang, danshof anak wanita tidak bebas bermain-main belaka. Maka wanita masuk masjid sudah memakai busana muslimah yaitu (Jilbab yaitu menutupi seluruh badan wanita dari bahu sampai ke kaki, pakai kaus kaki yang tebal dan sampai ke pangkal lutut (dalilnya QS al-Ahzab 33:59), pakai kerudung sampai menutupi kelilling pusat (QS an-Nur 24:31), pakai manset yang bersih dan tebal, tidak perlu cadar dan kaus tangan dalilnya sebagai berikut:

(ABUDAUD - 1555) : Telah menceritakan kepada Kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada Kami Ibrahim bin Sa'id Al Madini dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita yang berihram tidak boleh memakai niqab dan tidak boleh memakai kaos tangan."²⁰

²⁰Abu Daud, *Sunan Abu ...*, h. 433

7. Ibadah di Masjid Tidak Pakai Pembatas

Kapan lagi kita mengamalkan ibadah di masjid tanpa pembatas antara pria dengan wanita, dalil membut tirai belum ditemukan, yang ada membuat sutrun atau pembatas seperti garis atau tongkat, kain didepan yang sopan agar jangan dilewati yang tidak solat, kecuali doruroh, seperti teman yang batal wudu'keluar masjid untuk berwudu' lagi. Perbandingannya solat di masjid harom dan masjid nabawi tidak ditemukan tirainya. Merekalah yang dipercaya mengamalkan hadis rosul, karena selama 10 tahun masa turunnya hukum Alloh di madinah.

Zikir wanita solat subuh saat di jalan

(MUSLIM - 670) : Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari al-A'masy dari Mujahid dari Ibnu Umar dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Janganlah kalian menghalangi kaum wanita keluar ke masjid pada malam hari." Lalu putera Ibnu Umar berkata, "Kami tidak akan membiarkan mereka keluar, sehingga mereka jadikan moment untuk melakukan kejahatan." Lalu Ibnu Umar menghardiknya seraya berkata, "Aku mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, tapi kamu malahan berkata kami tidak akan membiarkan mereka." Telah menceritakan kepada kami Ali bin Khasyram telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari al-A'masy dengan isnad ini hadits semisalnya.²¹

Analisis

Malam hari jangan dicegah ke masjid. Karena solat Nabi Daud dan umatnya di malam hari, antara 4-6 jam. Tersirat makna wanitapun ikut solat. Tentu umat Islampun perlu mencontoh solat Nabi Daud dari segi waktunya. Tentu solat jumu'ah semakin tidak ada halangan untuk solat jumu'ah.

8. Rukhsah Wanita solat ke masjid

- a. Sakit yang benar tidak mampu ke masjid
- b. Menjaga yang akit di rumah atau di rumah salit
- c. Jaga anak kecil di rumah atau di mana saja
- d. Hujan lebat
- e. Safar sulit menempatkan waktu solat berhenti di masjid, kecuali mobil sendiri
- f. Dokter sedang bedah yang sakit
- g. Di sawah yang jauh dari masjid
- h. Di kebun yang jauh dari masjid
- i. Tempat kerja jauh dari masjid, namun dihimbau solat berjamaah sesamanya
- j. Supir jarak jauh diusahakan solat di Masjid, jika tidak di mana ada kesempatan tiba waktu solat dengan qoshor jama' saja
- k. Macet di jalan sulit berhenti di daerah masjid yang dilewati. Di pesawat. Di pulau terpencil. Padang pasir yang tidak ditemukan masjid. Cuaca gelap gulita. Cuaca sangat dingin. Kelelahan yang sangat. Takut ada fitnah dari laki-laki lain. Permintaan yang linglung untuk diantar akhirnya tidak ditemukan masjid.

²¹ Muslim, *Sahih Muslim*, h. 33

C. Kesimpulan

Alasan Pertimbangan wanita solat ke Masjid

1. Wajib Menuntut Ilmu Semua Manusia
2. Towaf dan Sa'i Rukun Haji dan 'Umroh
3. Ziarah ke makam Nabi di Madinah
4. Cara shof wanita di masjid tanpa tirai dengan shof laki-laki
5. Solat 'idain gerhana bulan dan matahari
6. Mendengarkan khutbah idain, arofah wajib bagi wanita sekalipun sedang haid
7. Shof wanita paling belakang
8. Cara solat imam diikuti makmum
9. Jangan solat berjamaah tidak masuk ke barisan jamaah kecuali wanita sendirian
10. Wajib mencontoh solat imam bagi makmum dibelakangnya agar saling mencontoh barisan
11. Jangan mendahului gerakan imam
12. Himbauan Imam kepada makmum
13. Cara mengingatkan imam yang lupa makmum wanita
14. Mengatur shofa atau barisan laki-laki dan wanita
15. Doa Hendak ke Masjid
16. Doa rutin Rosul mau menuju ke masjid
17. Zikir wanita solat subuh saat di jalan
18. Jamaah laki-laki keluar setelah jauh wanitanya agar tidak terjadi pemerkosaan
19. Rukhsah Wanita solat ke masjid

Daftar Pustaka

- Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H.
- Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* , Beirut: Dar al-Fikr,t.t.
- An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H.
- Muslim, *Sahih Muslim*, Bandung: Dahlan, t.t.
- At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.
- Malik, *al-Muwaththo'* , Beirut: Dar al-Fikr,t.t.
- Ad- Darimi, *Sunan Ad- Darimi*, Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H.